

Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perhotelan Di Bali

Bagus Kusuma Wijaya, S.E., M.B.A
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer-Indonesia

Wayan Eny Mariani, S.M.B., M.Si.
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer-Indonesia

Korespondensi: Bagus Kusuma Wijaya

How to cite (in APA style):

Bagus Kusuma Wijaya & Wayan Eny Mariani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perhotelan Di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal*, 3(1) pp.49-59

Abstrak

Pandemi COVID-19 (*corona virus dease – 19*) atau yang juga dikenal dengan nama virus Corona saat ini sedang melanda dunia. Terdapat lebih dari 3.900.000 kasus positif terinfeksi virus corona di seluruh dunia dan telah menelan korban jiwa lebih dari 270.000 jiwa. Indonesia sebagai negara dengan kepadatan penduduk nomor empat di dunia diperkirakan akan mendapat pengaruh yang sangat signifikan dan dalam periode waktu yang mungkin lebih lama dari negara lain karena tingkat disiplin yang masih kurang. Dampak pandemi ini ternyata tidak saja pada dunia kesehatan, tetapi juga sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Saat ini, masyarakat dianjurkan untuk melakukan *social distancing*, dimana kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah dilakukan di rumah. Selain itu, anjuran tentang protocol kesehatan dari WHO (*World Health Organization*) seperti rajin mencuci tangan, menjaga kesehatan dan kebersihan serta selalu mengenakan masker apabila harus keluar rumah juga terus menerus digaungkan. Hal ini tentu berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat secara umum, di mana banyak masyarakat dirumahkan karena perusahaan tempat mereka bekerja telah berhenti beroperasi baik secara temporer maupun permanen dengan adanya pandemi ini. Salah satu industri yang sangat terdampak oleh pandemi adalah industri pariwisata, dimana didalamnya terdapat sektor akomodasi wisata atau perhotelan. Sektor ini secara umum didominasi oleh perusahaan besar baik dalam negeri maupun milik asing, sektor perhotelan lumpuh beberapa bulan terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap Industri Pariwisata khususnya yang bergerak di sektor perhotelan di Provinsi Bali.

Kata kunci : Pandemi COVID-19, Pariwisata, Perhotelan, Perekonomian

BAB I PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (*corona virus dease – 19*) atau yang juga dikenal dengan nama virus Corona saat ini sedang melanda dunia. Terdapat lebih dari 3.900.000 kasus positif terinfeksi virus corona di seluruh dunia. Berdasarkan data Worldometers, per Jumat (8/5/2020) pukul 11.38 GMT, kasus positif terpapar virus corona SARS-CoV-2 mencapai 3.936.291 kasus. Sebanyak 1.351.299 orang dinyatakan sembuh, dan 271.181 orang meninggal dunia (www.worldometer.info). Data menunjukkan, Amerika Serikat menjadi negara dengan kasus terbanyak, melebihi China, yang merupakan negara pertama ditemukannya kasus Covid-19. Terdapat 1.292.879 kasus positif, dan angka kematian 76.942 orang di Amerika yang menempatkannya sebagai negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di dunia, sedangkan China menempati posisi ke-11, dengan jumlah kasus 82.866 orang positif dan 4.633 orang meninggal dunia (www.worldometer.info). Berdasarkan data, sebaran pandemic Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 13.112 orang yang dinyatakan positif, dimana 9.675 orang dirawat secara intensif, 943 orang meninggal, dan 2.494 orang dinyatakan sembuh (www.worldometer.info).

Indonesia sebagai negara dengan kepadatan penduduk nomor empat di dunia diperkirakan akan mendapat pengaruh yang sangat signifikan dan dalam periode waktu yang mungkin lebih lama dari negara lain karena tingkat disiplin yang masih kurang ([Djalante etc,2020](#)). Dampak pandemi ini ternyata tidak saja pada dunia kesehatan, tetapi juga sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Saat ini, masyarakat dianjurkan untuk melakukan *social distancing*, dimana kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah dilakukan di rumah. Selain itu, anjuran tentang protocol kesehatan dari WHO (*World Health Organization*) seperti rajin mencuci tangan, menjaga kesehatan dan kebersihan serta selalu mengenakan masker apabila harus keluar rumah juga terus menerus digaungkan. Hal ini tentu berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat secara umum, di mana banyak masyarakat dirumahkan karena perusahaan tempat mereka bekerja telah berhenti beroperasi baik secara temporer maupun permanen dengan adanya pandemi ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Sebagai sebuah Industri yang didalamnya terjadi perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lainnya untuk tujuan rekreasi ataupun tentu saja industri ini mengalami guncangan yang cukup besar, dimana di dalamnya termasuk sektor akomodasi wisata atau perhotelan. Data menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia triwulan I-2020 mengalami penurunan sebesar 2,41 persen (*q-to-q*) dibandingkan triwulan pada tahun sebelumnya yaitu triwulan IV-2019. ([Tempo, 2020](#)).

Industri Pariwisata merupakan salah satu industry yang terdampak sangat besar akan pandemi ini, khususnya sektor akomodasi wisata atau perhotelan. Merebaknya kasus virus korona di berbagai negara khususnya di China berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia. Kunjungan wisman pada Januari 2020 mengalami penurunan 7,62 persen dibandingkan Desember 2019, dari sebelumnya 1,37 juta wisman menjadi 1,27 juta wisman (*month to month/mtm*). Namun jika dibandingkan Januari 2019 tingkat kunjungan wisman Januari 2020 (*year on year/yo*y) meningkat 5,85 persen. Tahun lalu kunjungan wisman hanya mencapai 1,2 juta. pergerakan atau mobilitas manusia lintas negara mulai akhir Januari 2020 mulai berkurang demi menghindari dampak buruk dari penularan virus korona (Covid-19). Akibatnya tingkat kunjungan wisman di berbagai negara anjlok termasuk di Indonesia ([Indopremier, 2020](#)).

Industri pariwisata, dimana didalamnya terdapat sektor akomodasi wisata atau perhotelan. Sektor ini secara umum didominasi oleh perusahaan besar baik dalam negeri maupun milik asing, sektor ini lumpuh beberapa bulan terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap Industri Pariwisata khususnya yang bergerak di sektor perhotelan di Provinsi Bali.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke

tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut [Kodhyat \(1998\)](#) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan [Gamal \(2002\)](#), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Menurut [WTO \(1999\)](#), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut [Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009](#) tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Industri Pariwisata

Sebagaimana yang tertuang dalam [UU No. 10 Tahun 2009](#) bahwa industri pariwisata merupakan kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, karena pariwisata bisa dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik akibat adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah tujuan wisata serta masyarakat daerah tujuan wisata.

Menurut [McIntos \(1980\)](#) pariwisata adalah gabungan kegiatan, pelayanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan, seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, pertokoan, fasilitas kegiatan hiburan, dan pelayanan lainnya yang tersedia bagi individu atau kelompok yang melakukan.

Pariwisata merupakan suatu usaha yang kompleks, hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang terkait dalam penyelenggaraan pariwisata. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti usaha perhotelan (home stay), usaha kerajinan/cinderamata, usaha perjalanan, dan usaha – usaha lainnya. Usaha pariwisata dapat dikaitkan dengan sarana pokok kepariwisataan yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata ([Yoeti, 1996](#)).

Kewirausahaan

Menurut [Fahmi \(2014\)](#), kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.

Menurut [Kasmir \(2011\)](#), kewirausahaan adalah seorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang, kemudian barang tersebut dipajang di suatu lokasi tertentu untuk dijual kembali pada konsumennya. Atau seorang membeli sejumlah barang kemudian diolah atau diproses lalu disajikan dalam bentuk makanan di suatu lokasi untuk dinikmati konsumennya. Atau seseorang membeli berbagai bahan baku, diolah dan diproses menjadi barang tertentu kemudian diperjual-belikan ke berbagai daerah yang membutuhkan.

Menurut [Suherman \(2010\)](#), kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Laporan Keuangan

Menurut [Kasmir \(2016\)](#), Laporan keuangan merupakan suatu kumpulan informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan catatan terjadinya perubahan modal di perusahaan.

Pendapatan Nasional

Menurut Sadono Sukirno pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Istilah-istilah yang berkaitan dengan pendapatan nasional adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB), PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu Negara untuk kurun waktu tertentu.
2. Produk Nasional Bruto (PNB), PNB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan penduduk suatu Negara selama satu tahun.
3. Produk Nasional Neto (PNN), PNN merupakan selisih dari PNB dengan depresiasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Alur Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan sektor akomodasi wisata atau perhotelan di Provinsi Bali sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dipilah dan disajikan secara terstruktur untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui kondisi keuangan sektor akomodasi wisata atau perhotelan di Provinsi Bali sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa data dari caturwulan IV 2019 sampai data caturwulan I 2020. Sumber dari data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari instansi-instansi terkait, Badan Pusat Statistik, serta jurnal-jurnal ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung pada kegiatan pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil data-data silabus maupun RPS yang berupa laporan, catatan, atau arsip yang sudah ada.

Pengolahan Data

Tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat,

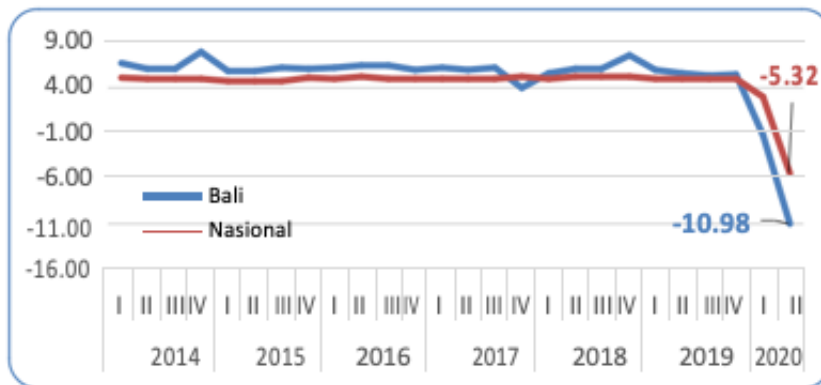
- mengeliminasi yang tidak dibutuhkan, mengorganisasikan data sehingga dapat diverifikasi.
2. Penyajian data, langkah yang dilakukan setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.
 3. Penarikan Kesimpulan, Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Bali pada triwulan II 2020 yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp.54,43 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp.35,86 triliun. Besaran perekonomian Bali tersebut memberikan kontribusi sebesar 1,48 persen terhadap perekonomian Nasional. PDB Nasional triwulan II 2020 berdasarkan harga berlaku tercatat sebesar Rp.3.687,69 triliun, sedangkan menurut harga konstan tercatat sebesar Rp.2.589,65 triliun. Perekonomian Indonesia secara tahunan (*y-o-y*) pada triwulan II 2020 tumbuh negatif (menyusut atau terkontraksi) -5,32 persen, mengalami penurunan jika dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh positif 2,97 persen.

Gambar IV.1

Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional (*y-on-y*), 2014-2020



Sumber: Bank Indonesia

Menurut [data BPS](#), maka jumlah usaha penyedia akomodasi di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 29.243 usaha dengan jumlah kamar tersedia mencapai 776.025 kamar. Diantara usaha akomodasi tersebut 3.516 usaha atau 12,02 persen merupakan hotel-hotel yang telah diklasifikasikan sebagai hotel berbintang dengan jumlah kamar sebanyak 363.749 unit.

Pada tahun 2019, jumlah hotel berbintang yang terbanyak di Indonesia adalah hotel bintang tiga, yaitu 1.373 usaha (39,05 persen) dengan 125.149 kamar (34,41 persen), diikuti hotel bintang dua sebanyak 802 usaha (22,81 persen) dengan jumlah kamar sebanyak 56.107 kamar (15,42persen). Diurutan ketiga hotel bintang empat sebanyak 724 usaha (20,59 persen) dengan jumlah kamar 117.744 kamar (32,37 persen).

Jika menurut provinsi maka ada lima provinsi yang memiliki hotel bintang terbanyak yang pertama adalah Bali sebanyak 507 hotel, kemudian Jawa Barat 495 hotel. Selanjutnya diikuti oleh Jakarta sebanyak 397 hotel, Jawa Tengah dengan 311 hotel dan terakhir adalah Jawa Timur dengan 258 hotel.

Sebanyak 281 hotel yang terdapat di Bali tutup akibat Covid-19 (PHRI, 7 April 2020) atau sekitar 55% dari jumlah hotel di Bali terdampak oleh pandemi.

Gambar IV.2

Prosentase Industri dan Perusahaan yang mengalami penurunan akibat Covid-19



Sumber: bps.go.id

Data yang didapat dari BPS menyatakan sektor akomodasi, makanan dan minuman mengalami penurunan paling banyak yaitu sebesar 92,47% dan perusahaan – perusahaan di provinsi Bali paling terdampak dalam penurunan pendapatan yaitu sebesar 92,18%.

Kunjungan wisman pada triwulan II-2020 langsung tercatat mengalami penurunan sedalam -99,97 persen (*y-on-y*) setelah sebelumnya mencapai 1,51 juta kunjungan. Penurunan nilai tambah juga terkonfirmasi dari turunnya rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK) hotel. Rata-rata TPK hotel berbintang pada triwulan II-2020 tercatat sebesar 2,45 persen, turun sedalam -95,46 persen jika dibandingkan dengan rata-rata TPK hotel berbintang triwulan II-2019 yang sebesar 53,99 persen.

BAB V Kesimpulan

Ketatnya penerapan protokol kesehatan demi memutus rantai pandemi Covid-19 membuat mobilitas manusia menjadi hampir terhenti. Jumlah keberangkatan dan kedatangan penumpang internasional dan domestik dari Bandara Ngurah Rai pada triwulan II-2020 tercatat mengalami penurunan hampir 100 persen (internasional -99,45 persen dan domestik -94,79 persen). Penyeberangan laut juga mengalami penurunan yang dalam, yaitu -67,75 persen untuk penumpang dan -63,17 persen untuk kendaraan niaga. Hal ini

mengakibatkan penurunan yang sangat signifikan terhadap tingkat penghunian kamar (TPK) di Bali.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). Pada triwulan II-2020, TPK hotel berbintang tercatat sebesar 2,45 persen, mengalami penurunan 41,11 persen dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 43,56 persen. Selain itu, capaian pada triwulan ini tercatat sebagai capaian triwulan terendah selama tiga puluh tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnani, M. (2020). "Update Virus Corona di Dunia: Kasus Positif Covid-19 Mencapai 1 Juta." <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/064540865/update-virus-corona-di-dunia-kasus-positif-covid-19-mencapai-1-juta>
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Djalante, E. (2020). "Review and Analysis of Current Responses to COVID-19 in Indonesia, Period of January to March 2020". *Progress in Disaster Science 6 (2020) 100091*.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi* (Alfabeta (ed.)).
- Gamal, S. (2002). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi.
- H. Kodhyat. (1998). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Grasindo.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan* (Revisi 6). Rajawali Persada.
- Kasmir dan Jakfar. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis* (Revisi). Predana Media Group.
- McIntosh Robbert. (1980). *W. Torism: Priciple, Practise, Philosophies, Grid Publishing, Inc.*
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020 No. 39/05/Th. XXIII, 5 Mei 2020. Badan Pusat Statistik.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Rajawali Pers.
- (WTO), W. T. O. (1999). *International Tourism A Global Perspective*.
- Biro Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Survey Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha*.
- Bank Indonesia. (2020). *Perkembangan Triwulanan Ekonomi Bali Triwulan II 2020*.